

HUBUNGAN LITERASI DIGITAL DAN EFIKASI DIRI DENGAN KINERJA GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI GUGUS 4 DAN GUGUS 8 KECAMATAN BOGOR BARAT KOTA BOGOR

R Jefri Nurdin Abdul Jalil ^{a*)}, Sendi Ramdhani ^{b)}, Arry Rekno Ulta Maharani ^{c)}

^{a)} SD Negeri Selakopi, Bogor, Indonesia

^{b)} Universitas Terbuka, Bogor, Indonesia

^{c)} SD Negeri Balungbang Jaya 3, Bogor, Indonesia

^{*)}e-mail korespondensi: jefrialaric@gmail.com

riwayat artikel : diterima: 06 November 2024; direvisi: 16 November 2024; disetujui: 06 Desember 2024

Abstrak. Kinerja guru yang ideal adalah seorang guru dapat melaksanakan peran dan tugas dengan sebaik-baiknya sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara literasi digital dan efikasi diri terhadap kinerja guru. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri yang berada di gugus 4 dan 8 Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor dengan populasi berjumlah 133 orang dan sampel sebanyak 100 responden. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Variabel independen yaitu literasi digital dan efikasi diri. Sedangkan variabel dependen adalah kinerja guru. Teknik pengumpulan data variabel independen melalui kuisioner yang disebarakan melalui *G-form*, sedangkan pengumpulan data variabel dependen melalui penilaian kinerja guru. Hasil penelitian Variabel literasi digital secara signifikan berhubungan dengan variabel kinerja guru, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Nilai korelasi sebesar 0,467 menunjukkan hubungan yang positif dengan tingkat hubungan sedang. Variabel efikasi diri secara signifikan berhubungan dengan variabel kinerja guru, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Nilai korelasi 0,588 menunjukkan hubungan yang positif dengan tingkat hubungan sedang. Uji korelasi berganda diketahui nilai Sig. F Change $0,000 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa antara variabel literasi digital dan efikasi diri secara bersama-sama berkorelasi dengan variabel kinerja guru. Nilai korelasi 0,629 menunjukkan adanya hubungan yang positif dengan tingkat hubungan kuat. Jadi literasi digital dan efikasi diri berhubungan positif dengan kinerja guru yang berperan penting dalam dunia pendidikan.

Kata Kunci: Literasi Digital, Efikasi Diri, Kinerja Guru.

THE RELATIONSHIP BETWEEN DIGITAL LITERACY AND SELF-EFFICACY WITH THE PERFORMANCE OF PUBLIC ELEMENTARY SCHOOL TEACHERS IN CLUSTER 4 AND CLUSTER 8, WEST BOGOR DISTRICT, BOGOR CITY

Abstract. The ideal teacher performance is that a teacher can carry out his roles and duties as well as possible so as to produce quality graduates. This study, conducted at a State Elementary School located in clusters 4 and 8 of West Bogor District, Bogor City, with a population of 133 people and a sample of 100 respondents, aims to determine the relationship between digital literacy and self-efficacy on teacher performance. This study uses a robust quantitative research method, enhancing the reliability and validity of the findings. The independent variables are digital literacy and self-efficacy. While the dependent variable is teacher performance. The technique of collecting independent variable data is through a questionnaire distributed through a *G-form*, while the collection of dependent variable data is through teacher performance assessment. The results of the study The digital literacy variable was significantly related to the teacher performance variable, with a significance value of 0.000 which was smaller than 0.05. A correlation value of 0.467 indicates a positive relationship with a moderate level of relationship. The self-efficacy variable was significantly related to the teacher performance variable, with a significance value of 0.000 which was less than 0.05. A correlation value of 0.588 indicates a positive relationship with a moderate level of relationship. The multiple correlation test was known to have a Sig. F Change value of $0.000 < 0.05$, it can be concluded that digital literacy and self-efficacy are jointly correlated with teacher performance. A correlation value of 0.629 indicates a positive relationship with a strong relationship level. So, digital literacy and self-efficacy are positively related to the performance of teachers who play an important role in the world of education.

Keywords: Digital Literacy, Self-Efficacy, Teacher Performance.

I. PENDAHULUAN

Kondisi kinerja guru yang ideal adalah seorang guru dapat melaksanakan peran dan tugas dengan sebaik-baiknya sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas. Berdasarkan hasil dari TIMSS 2015, PIRLS 2019, dan PISA 2022

menunjukkan output pembelajaran yang diperoleh oleh siswa tergolong rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar masih rendah. Temuan tersebut ditanggapi oleh beberapa pihak. Selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Nadiem Makarim menyatakan, hasil PISA akan menjadi bahan pertimbangan dalam menilai standar pendidikan di Indonesia. Guru sebagai ujung tombak peningkatan mutu pendidikan harus mempunyai kemampuan, kreativitas dan kompetensi yang baik dalam memberikan pelayanan yang luar biasa kepada peserta didik. Hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2015, kompetensi pedagogik guru di bawah tingkat kompetensi minimum (SKM) Nasional. Berdasarkan survei yang dilakukan pada tahun 2020 oleh Rythia Afkar, peneliti di Bank Dunia, ditemukan bahwa kualitas guru di Indonesia cukup rendah. Menurutnya, rendahnya kualitas guru disebabkan oleh kurangnya keahlian dan kemampuan mengajar. Kinerja guru terindikasi rendah bukan hanya dalam skala nasional saja, tetapi terindikasi pada ruang lingkup kecil seperti yang di Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor. Data diperoleh dari survei kepada 30 orang guru-guru dengan hasil bahwa masih banyak guru-guru yang membuat rencana pembelajaran tanpa memodifikasinya, dan kurang aktif dalam melakukan pengembangan diri baik secara daring maupun luring. Berdasarkan permasalahan kinerja guru tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: (1) Apakah terdapat hubungan antara literasi digital dengan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus 4 dan Gugus 8 Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor?; (2) Apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus 4 dan Gugus 8 Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor; dan (3) Apakah terdapat hubungan antara literasi digital dan efikasi diri dengan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus 4 dan Gugus 8 Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor?

Kinerja Guru

Kinerja guru dapat diartikan sebagai hasil usaha dan prestasi seorang guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar secara efektif. Hal ini mencakup berbagai aspek seperti desain pembelajaran, penerapan strategi pembelajaran, evaluasi pembelajaran siswa, dan hubungan guru dengan siswa (Haryaka, 2021). Menurut Putra & Hariri (2023), kinerja seorang guru ditentukan oleh bakat, keterampilan, pengalaman, dan kepatuhan terhadap kompetensi dan persyaratan kerja dalam menjalankan tugasnya. Butar et al (2020) menyatakan bahwa Kinerja guru merupakan acuan pada sejauh mana seorang guru mematuhi aturan yang ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kinerja guru adalah kemampuan seorang guru untuk bekerja dengan baik di sekolah. Ini terlihat dari apa yang guru lakukan saat mengajar, seperti membuat rencana pelajaran, mengajar, mengevaluasi siswa, dan berinteraksi dengan orang lain (Agustini et al., 2022). Mudrikah et al (2022), mengemukakan kinerja guru merupakan hasil kerja dan prestasi guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar secara efektif. Kinerja guru merupakan kapasitas guru untuk melaksanakan tindakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Rorimpandey, 2020). Menurut Handayani & Azizah, (2021), kinerja guru adalah peningkatan nyata baik kualitas maupun kuantitas pekerjaan yang dilakukan oleh seorang pegawai dalam memenuhi tanggung jawabnya sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan profesionalnya. Kinerja guru adalah tingkat keberhasilan yang dicapai seorang pendidik dalam memenuhi tanggung jawab dan tugasnya dalam jangka waktu tertentu, sesuai dengan standar kompetensi dan kriteria yang ditetapkan terkait dengan profesinya (Zulfiani et al., 2021).

Lubis (2020), Kinerja guru dapat dipahami sebagai hasil usahanya dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya dalam konteks pekerjaannya pada suatu lembaga pendidikan. Kinerja guru adalah tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang dalam memenuhi kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik. Pemegang jabatan bertanggung jawab untuk mengembangkan 21 strategi pelaksanaan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran, dan melakukan fungsi terkait lainnya (Siskandar et al., 2022). Menurut Muspawi, (2021) mengemukakan kinerja guru merupakan evaluasi kompetensi seorang guru dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya dalam suatu lingkungan pendidikan. Kinerja guru merupakan tercapainya hasil kerja sesuai dengan tugas dan kewajibannya, serta tujuan pendidikan yang telah ditentukan (Yulianti et al., 2023).

Berdasarkan konsep-konsep tersebut dapat disintesis bahwa kinerja guru adalah bentuk pengabdian dan dedikasi secara profesional berdasarkan tupoksi sebagai seorang pendidik sehingga mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan penuh tanggung jawab. Adapun indikator yang dapat diperhatikan dari kinerja guru sesuai dengan 35 penilaian kinerja guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Literasi Digital

Istilah "literasi" berkaitan dengan kemahiran atau bakat individu dalam bidang membaca dan menulis, sedangkan "digital" berkaitan dengan media atau format interaksi tekstual pada perangkat yang terkomputerisasi (Novitasari, 2020). Menurut Park, (2023) mengemukakan bahwa literasi digital berfokus pada perolehan dan penerapan kompetensi yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi digital secara tepat dan komunikasi yang baik dalam lingkungan online. Literasi digital merupakan kemampuan dan pemahaman individu dalam memanfaatkan 37 teknologi digital, alat komunikasi, membuat dan mengevaluasi informasi secara kritis, dan mematuhi peraturan hukum (Relita & Yosada, 2021). Sedangkan Suryani & Wiryadigda, (2022) mengemukakan literasi digital adalah kemampuan untuk mencari dan mengambil informasi secara efektif dari berbagai bentuk media dan sumber informasi.

Literasi digital merupakan kapasitas individu untuk memahami dan secara efektif memanfaatkan informasi yang disajikan dalam beragam format, berasal dari berbagai sumber digital, dan diakses melalui platform berbasis komputer (Johanes et al., 2022). Literasi digital mencakup lebih dari sekedar pemahaman tentang perangkat keras dan perangkat lunak, hal ini juga memerlukan kemampuan untuk memahami dan menghasilkan informasi dalam bidang produk teknis, sehingga mendorong terciptanya pengetahuan baru (Komang Sujendra Diputra, Ni Ketut Desia Trisiantari, 2020). Selanjutnya Sitaresmi et al., (2022) berpendapat bahwa Literasi digital merupakan kemampuan untuk secara efektif terlibat dan menavigasi berbagai bentuk media, sekaligus menunjukkan kemahiran dalam memproses dan memahami informasi, serta terlibat dalam interaksi yang bermakna

dengan orang lain. Literasi digital merupakan kapasitas individu untuk efektif dan efisien memanfaatkan teknologi digital. Literasi digital dapat menjadi sumber daya yang berharga dalam memfasilitasi proses pembelajaran, mencakup penyediaan materi pendidikan serta meningkatkan kompetensi dan bakat individu (Akbar & Aminu, 2022).

Nguyen & Habók, (2023) mendefinisikan literasi digital sebagai pemahaman komprehensif, kompetensi, dan disposisi yang dimiliki oleh guru dalam memanfaatkan teknologi secara efektif untuk meningkatkan proses pengajaran dan pembelajaran, serta untuk mendukung pertumbuhan profesional dan keterlibatan mereka dalam berbagai upaya pendidikan. Literasi digital merupakan kemampuan menggunakan teknologi sebagai sarana untuk melakukan penelitian, menyusun, menilai, dan menyampaikan pengetahuan, sekaligus memiliki pemahaman mendasar tentang pertimbangan etika dan hukum yang terkait dengan akses dan pemanfaatan informasi (Maxwell, 2020). Sedangkan menurut Nugraha, (2022), literasi digital adalah serangkaian kompetensi, pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran komprehensif yang memberdayakan individu untuk terlibat secara cerdas, inovatif, efisien, akuntabel, dan aman ketika memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dan internet serta kehadiran di dunia digital bergantung pada persyaratan atau keadaan tertentu dalam konteks tertentu. Literasi media mencakup kemampuan individu untuk membedakan, mengatur, dan secara efektif memanfaatkan sumber daya digital yang dapat diakses dengan cara yang sesuai dan cerdas untuk memenuhi kebutuhan spesifik mereka (Nawaf et al., 2023).

Berdasarkan konsep di atas maka dapat disintesis bahwa literasi digital merupakan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh individu dalam mengakses informasi, mengkomunikasikan, membuat konten dengan menggunakan media digital khususnya yang berbasis internet. Indikator literasi digital meliputi kemampuan memperoleh dan mengolah informasi, kemampuan komunikasi, dan kemampuan menggunakan dan memanfaatkan perangkat digital.

Efikasi Diri

Waddington, (2023) mengemukakan bahwa efikasi diri adalah konsep teoretis yang berpusat pada penilaian individu terhadap kemampuan mereka untuk melakukan tugas secara efektif dalam konteks tertentu. Efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuan mereka sendiri, yang pada gilirannya mengurangi kecemasan dan memungkinkan mereka untuk terlibat dalam aktivitas yang mereka sukai sambil mengambil tanggung jawab atas tindakan mereka (Haq et al., 2021). Menurut Meria & Tamzil, (2021), efikasi diri mengacu pada penilaian diri atau keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk berhasil melakukan tugas dan mencapai hasil yang diinginkan. Efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk berhasil melakukan suatu pekerjaan dan dapat diukur dengan menggunakan indikator berikut: (1) Percaya diri dalam mengatasi kesulitan/hambatan, (2) Percaya diri terhadap kemampuan diri, (3) Membangkitkan rasa percaya diri dan semangat, dan (4) Membangun fondasi kesuksesan (Manurung et al., 2018).

Jauharotunisa, (2019) menjelaskan efikasi diri mengacu pada keyakinan individu terhadap kemampuan mereka sendiri untuk berhasil melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Efikasi diri merupakan kapasitas individu untuk mengenali, mengakui, dan mengasumsikan akuntabilitas atas potensi bakat atau keahlian mereka dengan cara yang sesuai (Aslamiyah et al., 2020). Nurul Hikmah et al., (2021) mengemukakan, efikasi diri adalah hasil dari proses kognitif dan penerapan mekanisme pengaturan diri sehubungan dengan evaluasi, keyakinan, dan keyakinan dalam memahami, meningkatkan, dan mengoordinasikan motivasi, keadaan, keterampilan, dan kemampuan seseorang saat terlibat dalam serangkaian aktivitas, untuk menyelesaikan pekerjaan atau tugas, atau ketika menghadapi tantangan atau kesulitan tertentu. Efikasi diri guru mengacu pada tingkat kepercayaan diri yang dimiliki pendidik terhadap kemampuan mereka untuk memberikan dampak efektif kepada siswa selama proses pembelajaran (Karim et al., 2020).

Nika et al., (2022), Efikasi diri mengacu pada persepsi individu mengenai kemampuan mereka sendiri untuk merencanakan dan melaksanakan tindakan secara efektif dalam berbagai skenario dan keadaan, dengan tujuan akhir untuk mencapai hasil tertentu. efikasi diri berkaitan dengan tingkat kepercayaan individu terhadap kemampuan mereka untuk melaksanakan pekerjaan tertentu dengan sukses dan akurat sesuai dengan hasil yang diharapkan (Rahmadiyah et al., 2020). Sedangkan Apriansyah et al., (2022), mengemukakan efikasi diri merupakan persepsi pribadi atau keyakinan subjektif individu terhadap kemampuan mereka menangani tantangan atau tugas secara efektif, dan melakukan aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Efikasi diri adalah aturan tidak tertulis yang disepakati bersama dalam organisasi, berisi nilai-nilai yang dijadikan kebiasaan untuk menyelesaikan masalah (Sartana et al., 2020).

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, maka dapat disintesis bahwa efikasi diri adalah rasa percaya diri atau keyakinan seseorang akan kemampuan dan kompetensinya dalam menghadapi serangkaian tantangan, tugas atau masalah untuk berbuat sesuatu dan mengimplementasi tindakan untuk mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan. Indikator efikasi diri keyakinan terhadap kemampuan diri, optimisme, ketekunan, kemampuan mengatasi hambatan, dan kemampuan memanfaatkan peristiwa kehidupan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei korelasional. Menurut Sugiyono (2015) penggunaan kuantitatif dimaksudkan agar data serta variabel yang ada diuji melalui angka-angka serta analisis menggunakan statistik. Variabel independen dalam penelitian ini adalah literasi digital (X_1) dan efikasi diri (X_2), sementara variabel dependennya adalah kinerja guru (Y). Instrumen variabel independen berupa angket yang disebar melalui *google form*, sedangkan variabel dependen berdasarkan penilaian kinerja guru. Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru Sekolah Dasar Negeri di gugus 4 dan gugus 8 Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor. Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh sampel sebanyak 100 orang. Kuisisioner dilakukan uji validitas dan reabilitas sebelum digunakan dalam

penelitian. Analisis data penelitian kuantitatif dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap awal adalah mendeskripsikan karakteristik data menggunakan statistik deskriptif. Selanjutnya, menggunakan statistik inferensial untuk membuat generalisasi dari sampel. Analisis inferensial yang digunakan meliputi analisis korelasi dan regresi. Sebelum melakukan analisis korelasi dan regresi, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat seperti uji normalitas dan linieritas untuk memastikan data memenuhi asumsi yang diperlukan. Analisis utama kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi linier sederhana dan berganda.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Persyaratan Analisis

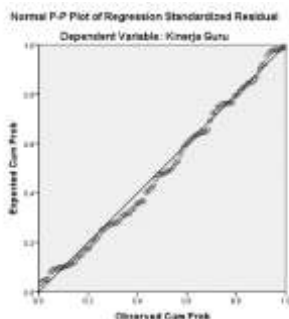
1. Uji Normalitas

Uji normalitas data menggunakan *One Sample Kolmogorof-Smirnov* pada program SPSS 24, jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	N	Test Statistic	Asymp. Sig. (2-tailed)
X ₁ dengan Y	100	0,074	0,200
X ₂ dengan Y	100	0,081	0,102
X ₁ dan X ₂ dengan Y	100	0,065	0,200

Berdasarkan data di atas diperoleh nilai Asymp.sig. variabel literasi digital dengan kinerja guru sebesar 0,200, variabel efikasi diri dengan kinerja guru sebesar 0,102, dan variabel literasi digital dan efikasi diri dengan kinerja guru. Berdasarkan hasil uji normalitas, semua nilai Asymp. Sig menunjukkan angka di atas 0,05. Ini mengindikasikan bahwa data yang kita miliki mengikuti distribusi normal. Dengan demikian, kita dapat melanjutkan analisis dengan menggunakan uji korelasi untuk melihat hubungan antara variabel-variabel dalam data. Berdasarkan hasil Uji P-P Plot, terlihat bahwa titik-titik data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah yang sama dengan garis diagonal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data berperilaku normal. Visualisasi dari data ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1 Hasil Uji P-P Plot

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan menggunakan program SPSS 24 melalui teknik *Test of Linearity* dengan tabel anova dapat disajikan berikut ini:

Tabel 2 Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig.	Keterangan
X ₁ dengan Y	0,339	Linier
X ₂ dengan Y	0,261	Linier

Berdasarkan nilai signifikansi (sig.) dari data tersebut, variabel literasi digital dengan kinerja guru sebesar 0,039, dan variabel efikasi diri dengan kinerja guru sebesar 0,261, nilai signifikansi kedua variabel independen, literasi digital (X₁) dan efikasi diri (X₂), lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel-variabel tersebut dengan kinerja guru (Y) dalam bentuk hubungan linier.

Pengujian Hipotesis

a. Analisis Korelasi

1. Analisis Korelasi Linier Sederhana

Tabel 3 Hasil Uji Korelasi Linier Sederhana

Correlations		
		Kinerja Guru
Literasi Digital	Pearson Correlation	0,467
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	100
Efikasi Diri	Pearson Correlation	0,588
	Sig. (2-tailed)	0,000
		100

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai signifikansi variabel literasi digital dengan variabel kinerja guru sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut berkorelasi. Derajat hubungan sebesar 0.467 yang berarti memiliki hubungan korelasi sedang dengan bentuk hubungan positif yang berarti semakin tinggi variabel literasi digital, maka semakin tinggi variabel kinerja guru. Nilai signifikansi variabel efikasi diri dengan kinerja guru $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel berkorelasi. Derajat hubungan sebesar 0.588 yang berarti memiliki hubungan korelasi sedang dengan bentuk hubungan positif yang berarti semakin tinggi variabel literasi digital, maka semakin tinggi variabel kinerja guru.

2. Analisis Korelasi Berganda

Hasil perhitungan korelasi berganda *person product moment* menggunakan SPSS 24 hasilnya dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 4 Hasil Uji Korelasi Linier Berganda

Model Summary		
Model	R	Sig. F Change
1	.629 ^a	.000

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Literasi Digital

Berdasarkan hasil uji korelasi berganda diketahui nilai Sig. F Change $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel literasi digital dan efikasi diri secara bersama-sama atau simultan berkorelasi dengan variabel kinerja guru. Derajat hubungan sebesar 0.629 yang berarti memiliki hubungan korelasi kuat dengan bentuk hubungan positif yang berarti semakin tinggi variabel Literasi digital (X_1) dan variabel efikasi diri (X_2), maka semakin tinggi variabel kinerja guru (Y).

b. Analisis Regresi

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients			
		Unstandardized	
Model		Coefficients	Sig.
B			
Literasi Digital	(Constant)	39,290	0,000
	Literasi Digital	0,072	0,000
Efikasi Diri	(Constant)	35,549	0,000
	Efikasi Diri	0,101	0,000

Variabel Dependen : Kinerja Guru

Berdasarkan hasil tersebut didapatkan persamaan regresi variabel literasi digital dengan kinerja guru $Y = a+bX$ atau $Y = 39,290 + 0,072X$. Nilai konstanta (a) sebesar 39,290 yang menunjukkan bahwa jika tidak terjadi perubahan variabel independen (nilai X_1 adalah 0) maka nilai variabel dependen (Y) sebesar 39,290. Sedangkan nilai literasi digital (b/ koefisien regresi) sebesar 0,072 bernilai positif, sehingga apabila literasi digital mengalami kenaikan 1 nilai, maka kinerja guru akan meningkat sebesar 0,072. Hasil perhitungan didapatkan persamaan regresi variabel efikasi diri dengan kinerja guru $Y = a+bX$ atau $Y = 35,549 + 0,101X$. Nilai konstanta (a) sebesar 35,549 yang menunjukkan bahwa jika tidak terjadi perubahan variabel independen (nilai X_2 adalah 0) maka nilai variabel dependen (Y) sebesar 35,549. Sedangkan nilai efikasi diri (b/ koefisien regresi) sebesar 0,101 bernilai positif, sehingga apabila efikasi diri mengalami kenaikan 1 nilai, maka kinerja guru akan meningkat sebesar 0,101.

2. Analisis Regresi Berganda

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients			
Model	Unstandardized		
	Coefficients	t	Sig.
B			
(Constant)	33,133	17,091	,000
Literasi Digital	0,039	2,832	,006
Efikasi Diri	0,081	5,337	,000
Variabel Dependen : Kinerja Guru			

Hasil perhitungan didapatkan persamaan regresi variabel efikasi diri dengan kinerja guru $Y = a + b1X_1 + b2X_2 + \dots + bnX_n$ atau $Y = 33,133 + 0,039X_1 + 0,081X_2$. Nilai konstanta (a) sebesar 33,133 yang menunjukkan bahwa jika tidak terjadi perubahan variabel independen (nilai X_1 dan X_2 adalah 0) maka nilai variabel dependen (Y) sebesar 33,133. Nilai koefisien literasi digital (b1) sebesar 0,039 bernilai positif, sehingga apabila literasi digital mengalami kenaikan 1 nilai, maka kinerja guru akan meningkat sebesar 0,039. Nilai koefisien efikasi diri (b2) sebesar 0,081 bernilai positif, sehingga apabila efikasi diri mengalami kenaikan 1 nilai, maka kinerja guru akan meningkat sebesar 0,081.

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka pengujian hipotesis penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. *Hipotesis Statistik Pertama (Hubungan Literasi Digital dengan Kinerja Guru).*

Berdasarkan hasil uji korelasi sederhana dan regresi linier sederhana antara variabel literasi digital dengan kinerja guru diketahui nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel berkorelasi atau berhubungan. Derajat hubungan sebesar 0.467 menunjukkan adanya hubungan yang positif dengan tingkat hubungan sedang. Nilai konstanta (a) sebesar 39,290 yang menunjukkan bahwa jika tidak terjadi perubahan variabel independen (nilai X_1 adalah 0) maka nilai variabel dependen (Y) sebesar 39,290. Sedangkan nilai literasi digital (b/ koefisien regresi) sebesar 0,072 bernilai positif, sehingga apabila literasi digital mengalami kenaikan 1 nilai, maka kinerja guru akan meningkat sebesar 0,072. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak.

b. *Hipotesis Statistik Kedua (Hubungan Efikasi Diri dengan Kinerja Guru).*

Berdasarkan hasil uji korelasi antara variabel efikasi diri dengan kinerja guru nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa berkorelasi atau berhubungan. Derajat hubungan sebesar 0.588 menunjukkan adanya hubungan yang positif dengan tingkat hubungan sedang. Nilai konstanta (a) sebesar 35,549 yang menunjukkan bahwa jika tidak terjadi perubahan variabel independen (nilai X_2 adalah 0) maka nilai variabel dependen (Y) sebesar 35,549. Sedangkan nilai efikasi diri (b/ koefisien regresi) sebesar 0,101 bernilai positif, sehingga apabila efikasi diri mengalami kenaikan 1 nilai, maka kinerja guru akan meningkat sebesar 0,101. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak.

c. *Hipotesis Statistik Ketiga (Hubungan antara Literasi Digital dan Efikasi Diri dengan Kinerja Guru).*

Berdasarkan hasil uji korelasi berganda diketahui nilai Sig. F Change $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel literasi digital dan efikasi diri secara bersama-sama atau simultan berkorelasi dengan variabel kinerja guru. Derajat hubungan sebesar 0.629 menunjukkan adanya hubungan yang positif dengan tingkat hubungan kuat. Sedangkan berdasarkan regresi linier berganda diperoleh persamaan $Y = 33,133 + 0,039X_1 + 0,081X_2$ nilai konstanta (a) sebesar 33,133 yang menunjukkan bahwa jika tidak terjadi perubahan variabel independen (nilai X_1 dan X_2 adalah 0) maka nilai variabel dependen (Y) sebesar 33,133. Nilai koefisien literasi digital (b1) sebesar 0,039 bernilai positif, sehingga apabila literasi digital mengalami kenaikan 1 nilai, maka kinerja guru akan meningkat sebesar 0,039. Nilai koefisien efikasi diri (b2) sebesar 0,081 bernilai positif, sehingga apabila efikasi diri mengalami kenaikan 1 nilai, maka kinerja guru akan meningkat sebesar 0,081. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak.

Selain itu penelitian ini juga menganalisis responden berdasarkan peta demografi yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin



Gambar 2 Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil uji korelasi linier sederhana literasi digital dan efikasi diri dengan kinerja guru berdasarkan jenis kelamin laki-laki maupun perempuan tidak ada perbedaan yaitu memperoleh hasil bahwa variabel-variabel tersebut berhubungan dengan hubungan korelasi sedang. Hasil uji korelasi berganda baik responden laki-laki maupun perempuan memiliki hasil yang sama yaitu secara bersama-sama berkorelasi dengan hubungan korelasi kuat.

2. Usia



Gambar 3 Responden berdasarkan Usia

Hasil uji korelasi berdasarkan peta demografi usia, hasil tertinggi berada pada usia < 30 tahun dan usia 41 s.d 50 tahun memperoleh hasil bahwa hubungan antar variabel-variabel tersebut berkorelasi dengan derajat hubungan korelasi kuat. Usia 30 s.d 40 tahun, diperoleh hasil bahwa antar variabel berkorelasi dengan hubungan variabel literasi digital dengan kinerja guru korelasi sedang, dan variabel efikasi diri dengan kinerja guru hubungan korelasi kuat. Sedangkan usia > 50 tahun variabel literasi digital dengan kinerja guru tidak berkorelasi dan variabel efikasi diri dengan kinerja guru berkorelasi dengan derajat hubungan korelasi rendah.

Berdasarkan hasil uji korelasi berganda, usia < 30 tahun dan 41 s.d 50 tahun memiliki hasil yang sama yaitu secara bersama-sama berkorelasi dengan hubungan korelasi sangat kuat. Usia 30 s.d 40 tahun secara bersama-sama berkorelasi dengan hubungan korelasi kuat. Sedangkan usia > 50 tahun memperoleh hasil secara bersama-sama tidak berkorelasi.

3. Pendidikan Terakhir



Gambar 4 Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

Hasil uji korelasi berdasarkan peta demografi pendidikan terakhir, pendidikan Sarjana (S1) memperoleh hasil bahwa hubungan antar variabel-variabel tersebut berkorelasi dengan derajat hubungan korelasi sedang. Sedangkan hasil dari demografi pendidikan Magister (S2) tidak dapat dilakukan uji korelasi karena jumlah responden yang tidak memenuhi syarat untuk dilakukan uji korelasi sehingga data tidak valid.

Berdasarkan hasil uji korelasi berganda pendidikan Sarjana (S1) memperoleh hasil secara bersama-sama berkorelasi dengan hubungan korelasi kuat. Sedangkan pendidikan Magister (S2) tidak dapat dilakukan uji korelasi berganda karena jumlah responden yang tidak memenuhi syarat untuk dilakukan uji korelasi sehingga data tidak valid. Sehingga peta demografi untuk pendidikan terakhir tidak dapat dilakukan perbandingan berdasarkan uji korelasi.

4. Masa Kerja



Gambar 5 Responden berdasarkan Masa Kerja

Hasil uji korelasi masa kerja < 5 tahun memperoleh hasil bahwa hubungan antar variabel-variabel tersebut berkorelasi dengan derajat hubungan variabel literasi digital berada pada derajat hubungan korelasi kuat dan efikasi diri berada pada derajat hubungan korelasi sedang. Masa kerja 6 s.d 10 tahun variabel literasi digital dengan kinerja guru berkorelasi dengan derajat hubungan korelasi kuat dan variabel efikasi diri dengan kinerja guru berkorelasi dengan derajat hubungan korelasi sangat kuat. Masa Kerja 11 s.d 15 Tahun memperoleh hasil uji korelasi paling tinggi dengan hasil bahwa antar variabel berkorelasi dengan derajat hubungan korelasi sangat kuat. Masa kerja 16 s.d 20 tahun, variabel literasi digital dengan kinerja guru memperoleh hasil berkorelasi dengan derajat hubungan korelasi sedang, sedangkan variabel efikasi diri dengan kinerja guru tidak berkorelasi. Masa kerja > 20 tahun diperoleh hasil bahwa variabel literasi digital dengan kinerja guru tidak berkorelasi, sedangkan variabel efikasi diri dengan kinerja guru berkorelasi dengan derajat hubungan korelasi rendah.

Berdasarkan hasil uji korelasi berganda, masa kerja < 5 Tahun diperoleh hasil secara bersama-sama berkorelasi dengan hubungan korelasi kuat. Masa kerja 6 s.d 10 tahun dan 11 s.d 15 tahun diperoleh hasil yang sama yaitu secara bersama-sama berkorelasi dengan hubungan korelasi sangat kuat. Sedangkan masa kerja 16 s.d 20 tahun dan > 20 tahun secara

bersama-sama tidak berkorelasi.

5. Sertifikasi Pendidik



Gambar 6 Responden berdasarkan Sertifikasi Pendidik

Hasil uji korelasi berdasarkan peta demografi sertifikasi guru, hubungan antar variabel yang diperoleh baik guru yang sudah bersertifikasi maupun belum sertifikasi memperoleh hasil berkorelasi. Hanya derajat hubungan yang berbeda, guru yang sudah bersertifikasi memiliki derajat hubungan korelasi sedang, sedangkan guru yang belum bersertifikasi memiliki derajat hubungan korelasi kuat. Hasil uji korelasi berganda berdasarkan guru yang sudah bersertifikasi maupun belum sertifikasi diperoleh hasil secara bersama-sama berkorelasi. Derajat hubungan guru yang bersertifikasi korelasi sedang, sedangkan guru yang belum sertifikasi hubungan korelasi kuat.

6. Guru Penggerak



Gambar 7 Responden berdasarkan Guru Penggerak

Hasil uji korelasi linier sederhana berdasarkan peta demografi guru penggerak tidak dapat dilakukan uji korelasi karena jumlah responden yang tidak memenuhi syarat untuk dilakukan uji korelasi sehingga data tidak valid. Sedangkan hasil dari bukan guru penggerak hubungan antar variabel berkorelasi dengan derajat hubungan korelasi sedang. Sehingga tidak ada perbandingan peta demografi berdasarkan guru penggerak. Hasil uji korelasi berganda guru penggerak tidak memenuhi syarat untuk dilakukan uji korelasi sehingga data tidak valid. Sedangkan guru bukan penggerak, kedua variabel secara bersama-sama berkorelasi dengan kinerja guru dengan hubungan korelasi kuat. Sehingga tidak ada perbandingan peta demografi berdasarkan guru penggerak.

IV. SIMPULAN

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik literasi digital maupun efikasi diri memiliki peran yang sangat penting 137 dalam meningkatkan kinerja guru di Gugus 4 dan 8 Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor. Temuan ini tidak hanya memperkuat hubungan positif antara kedua variabel tersebut dengan kinerja guru, tetapi juga memberikan dasar yang kuat untuk mengembangkan kebijakan dan program pendidikan yang berfokus pada peningkatan kualitas dan kompetensi tenaga pendidik. Kombinasi literasi digital dan efikasi diri secara Bersama-sama sangat relevan dalam meningkatkan kinerja guru. Faktor demografis mempengaruhi variasi dalam derajat hubungan antar variabel tetapi kesimpulan utama tetap bahwa literasi digital dan efikasi diri merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan kinerja guru. Untuk menambah dan meningkatkan kemampuan literasi digital guru perlu adanya pelatihan yang berkelanjutan. Sekolah-sekolah dapat mengimplementasikan pelatihan, workshop, dan seminar yang relevan seperti pelatihan membuat video pembelajaran singkat menggunakan smartphone, mendesain kuis interaktif menggunakan kahoot, membuat poster digital menggunakan Canva, ataupun membuat blog kelas menggunakan Google Sites sehingga dapat membantu guru meningkatkan keterampilan dan pengetahuan literasi digital guru dalam bidang pendidikan. Sedangkan untuk efikasi diri guru, pihak sekolah maupun Dinas Pendidikan diharapkan dapat memupuk dan menumbuhkan efikasi diri guru seperti melalui program pendampingan (*mentoring, coaching, dan observasi kelas*) yang dilakukan secara berkala dan memberikan umpan balik yang positif dan membangun. Selain itu juga perlu dibentuk Komunitas Belajar baik di sekolah maupun di lingkup Kelompok Kerja Guru yang ada di lingkungan gugus sebagai wadah untuk saling berbagi pengalaman, memberikan masukan, dan belajar Bersama antar guru.

V. REFERENSI

Agustini, T., Patras, Y. E., & Rosita, T. (2022). Hubungan Gaya Kepemimpinan Situasional Dan Efikasi Diri Dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 007–015. <https://doi.org/10.33751/jmp.v10i1.5057>

Akbar, A., & Aminu, N. (2022). Penguatan Literasi Digital Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Buton. *Jurnal Abdidias*, 3(3), 548–555. <https://doi.org/10.31004/abdidias.v3i3.627>

Apriansyah, M., Narimawati, U., Affandi, A., Priadana, S., & Erlangga, H. (2022). Efikasi Diri dan Implementasinya. *JlIP -*

- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1123–1126. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i5.534>
- Aslamiyah, S., Lahmuddin, & Effendy, S. (2020). Tabularasa : Jurnal Ilmiah Magister Psikologi Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Sekolah Taman Kanak Kanak di Kecamatan Medan Area The Effect of Self Efficacy and Work Motivation on Kindergarten Teacher Performance in Medan Are. *Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 2(2), 143–152.
- Butar, N. Y. B., Bross, N., & Kanto, D. S. (2020). What Drives Teaching Performance at School? The Determinants of School Teacher Performance. *Journal of Economics and Business*, 3(4), 1624–1630. <https://doi.org/10.31014/aior.1992.03.04.308>
- CNN Indonesia: Ahli World Bank Nilai Kualitas Guru di Indonesia Masih Rendah. (17 Sep. 2021). [cnnindonesia.com](https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210917142431-12-695785/ahli-world-bank-nilai-kualitas-guru-di-indonesia-masih-rendah). Diakses tanggal 19 Oktober 2023, dari <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210917142431-12-695785/ahli-world-bank-nilai-kualitas-guru-di-indonesia-masih-rendah>
- Dzikra Surya Purwana: Pendidikan Indonesia Dilihat dari Kacamata PISA dan TIMSS. (8 Desember 2022). www.kompasiana.com. Diakses tanggal 17 Oktober 2023, dari <https://www.kompasiana.com/dzikrasp4948/639134ae4addee0d3837c282/pendidikan-indonesia-dilihat-dari-kacamata-pisa-dan-timss>
- Handayani, F., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh Lingkungan Kerja Non Fisik, Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 1 Karangsembung pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(3), 495–509. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v3i3.873>
- Haq, N., Tolkhah, I., & Primarni, A. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Efikasi Diri Guru Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus pada Guru di Gugus IV Gunung Sari Kecamatan Pamijahan). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Jurnal*, 1(2), 173–188.
- Haryaka, U. (2021). Influence Supervision of the Head School and Job Satisfaction on Teacher Performance High School. *Review of International Geographical Education Online*, 11(10), 1018–1033.
- Jauharotunisa, R. (2019). Teori Self Efficacy. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1689–1699.
- Johanes, V. E., Suroyo, S., & Budiastara, A. A. K. (2022). Analisis Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Literasi Digital dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2793–2801. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2471>
- Karim, M. A., Roesminingsih, E., & Soedjarwo. (2020). PENGARUH DIMENSI KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP EFIKASI DIRI GURU. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 9(2), 18–34.
- Karta Raharja Ucu: Literasi Indonesia Ketinggalan Kereta Laporan PISA 2019, skor membaca Indonesia ada di peringkat 72 dari 77 negara. (06 Oct 2021). [Republika.id](http://republika.id). Diakses tanggal 17 Oktober 2023, dari <https://analisis.republika.co.id/berita/r0jsu5282/literasi-indonesia-ketinggalan-kereta?>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). 7 Provinsi Raih Nilai Terbaik Uji Kompetensi Guru 2015. (04 Januari 2016). www.kemdikbud.go.id. Diakses tanggal 20 Oktober 2023, dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/01/7-provinsi-raih-nilai-terbaik-uji-kompetensi-guru-2015>
- Komang Sujendra Diputra, Ni Ketut Desia Trisiantari, I. N. L. J. (2020). Gerakan Literasi Digital Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(1), 118–128.
- Lubis, Putri, R. (2020). *Pengaruh Kompetensi, Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 15 Medan*. Medan: Tesis, Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Diakses dari <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/14895>
- Manurung, S., Hidayat, R., Patras, Y. E., & Fatmasari, R. (2018). Peningkatan Efektivitas Kerja melalui Perbaikan Pelatihan, Penjaminan Mutu, Kompetensi Akademik dan Efikasi Diri dalam Organisasi Pendidikan. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 69–85. <https://doi.org/10.14421/manageria.2018.31-04>
- Maxwell, L. (2020). Digital Literacy and Digital Legacy. *Library Technology Reports*, 56(5), 7–11. www.tagxedo.com
- Meria, L., & Tamzil, F. (2021). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Untuk Berubah Dan Kinerja Karyawan. *Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Untuk Berubah Dan Kinerja Karyawan Forum Ilmiah*, 18, 279.
- Mudrikah, S., Kusmuriyanto, K., & Widodo, W. (2022). *Pengaruh Technostress dan Computer Self Efficacy Terhadap Kinerja Guru Selama Pembelajaran Daring*. 96–105.
- Muspawi, M. (2021). Strategi Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 101. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1265>
- Nawaf, A., Azura, S., Gultom, S. F., Afriansyah, W., & Putra, A. D. (2023). Analisis Literasi Digital Dalam Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Remaja Desa Payung Kec . Payung Kab . Karo. 3(2), 337–343.
- Nguyen, L. A. T., & Habók, A. (2023). Tools for assessing teacher digital literacy: a review. In *Journal of Computers in Education* (Issue June 2022). Springer Berlin Heidelberg. <https://doi.org/10.1007/s40692-022-00257-5>
- Nika, S., Hidayat, N., & Laihah, G. H. (2022). Peningkatan Literasi Digital Melalui Penguatan Efikasi Diri dan Kepemimpinan Visioner. *Jurnal Manajemen ...*, 10(02), 72–76. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/JMP/article/view/6102%0Ahttps://journal.unpak.ac.id/index.php/JMP/article/download/6102/3356>
- Novitasari, L. (2020). E-book Sebagai Literasi Digital (Studi Media Aplikasi iMartapura Terhadap Minat Baca Masyarakat Kabupaten Banjar). *Jurnal Pengabdian Sosial | Tahun*, 1(1), 1–10. <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/2633/>
- Nugraha, D. (2022). Literasi Digital dan Pembelajaran Sastra Berpaut Literasi Digital di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9230–9244. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3318>

- Nurul Hikmah, H., Rahmawati, I., & Lestari, H. (2021). Hubungan Efikasi Diri dengan Kreatifitas Kerja Guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Cibungbulang. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3(1), 10–17. <https://doi.org/10.47467/jdi.v3i1.289>
- Park, H. (2023). Exploring digital literacy in the context of remote education for Korean elementary school teachers: Challenges, efforts, and demands. *KEDI Journal of Educational Policy*, 63, 63–88. <http://doi.org/10.22804/kjep.2023.20.1.004>
- PISA. (2023). PISA 2022 Results Factsheets Indonesia. *The Language of Science Education*, 1, 1–9. <https://oecdch.art/a40de1dbaf/C108>.
- Putra, S. P., & Hariri, H. (2023). The Effect of Principal Supervision on Teacher Performance: Literature Review. *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 63–70. <https://doi.org/10.35912/jahidik.v2i2.1648>
- Rahmadiyah, S., Hariani, L. S., & Yudiono, U. (2020). Minat Menjadi Guru: Persepsi Profesi Guru, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Efikasi Diri. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(1).
- Relita, D. T., & Yosada, K. R. (2021). Pendampingan Guru Dalam Memanfaatkan Literasi Digital Pada Pembelajaran Daring Di Masa Covid 19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, 4(2), 58–66. <https://doi.org/10.31932/jpmk.v4i2.1160>
- Rorimpandey, W. H. F. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Guru Sekolah Dasar (Edisi 1). Ahlimedia Press. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=Ib4OEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PPI&dq=pengertian+dan+indikator+kinerja+guru&ots=26qOPRRWJ4&sig=qI6tbSvWLPc9jK9tOFE3B8ALCT4&redir_esc=y#v=onepage&q=pengertian%20dan%20indikator%20kinerja%20guru&f=false
- Sartana, F., Entang, M., Patras, Y. E., & Harijanto, S. (2020). Peningkatan Kreativitas Kerja Guru Dengan Memperbaiki Budaya Organisasi Dan Efikasi Diri. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 41–45. <https://doi.org/10.33751/jmp.v8i1.1964>
- Siskandar, S., Shunhaji, A., & Subandi, A. (2022). PENGARUH KEMAMPUAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) GURU DAN BUDAYA KERJA TERHADAP KINERJA GURU (Di Sekolah Islam Ruhama Ciputat Tangerang Selatan). *Jurnal Statement : Media Informasi Sosial Dan Pendidikan*, 12(1), 9–23. <https://doi.org/10.56745/js.v12i1.239>
- Sitairesmi, N., Cahyani, I., & ... (2022). Problematik Guru-Guru Bahasa Indonesia Dalam Penerapan Literasi Digital Pada Pembelajaran Daring Di Kabupaten Bandung Barat. *Seminar ...*, 414–424. <http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa/article/view/2666>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, C., & Wiryadigda, P. (2022). Literasi Digital Informasi Dikalangan Guru Mojokerto. *Communicator Sphere*, 2(1), 20–28. <https://doi.org/10.55397/cps.v2i1.21>
- Waddington, J. (2023). *Self-efficacy*. 77(April), 237–240.
- Yulianti, Y., Patras, Y. E., & Fatmasari, R. (2023). Hubungan kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi berprestasi terhadap kinerja guru sekolah dasar. *Jurnal Manajemen ...*, 11(02), 69–73. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/JMP/article/view/9100>
- Zulfiani, Thaha, H., & Mahmud, H. (2021). Model Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Islamic Education*, 3(1), 8–14. <https://doi.org/10.57251/ie.v3i1.922>